Vol. 6 No. 2 Edisi Mei 2026 E. ISSN. 2775-2445
Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

PENGARUH LATAR BELAKANG PENDIDIKAN GURU TERHADAP KOMPETENSI PROFESIONAL DI SDS IT IBU HARAPAN BENGKALIS

Diajeng Arta Anenda[1]*, Zariul Antosa[2], Munjiatun[3]
[1*,2,3] Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Riau
*Email: diajeng.arta0946@student.unri.ac.id

DOI: https://doi.org/10.37081/jipdas.v6i2.4174

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kompetensi profesional di SDS IT Ibu Harapan Bengkalis, yang dianalisis berdasarkan 3 indikator yaitu, pengetahuan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya, karakteristik peserta didik dan cara mengajarkannya, dan kurikulum dan cara menggunakannya. Penelitian ini menggunakan metode campuran (mixed methods) dengan pendekatan kuantitatif dan kualitatif (eksplanatory sequential). Subjek dalam penelitian ini adalah sepuluh guru SDS IT Ibu Harapan Bengkalis. Teknik pengumpulan data berupa penyebaran kuisioner ke kepala sekolah, wawancara, dan observasi langsung ke guru pada pelaksanaan pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum guru yang berlatar belakang pendidikan keguruan dan non keguruan pada kategori profesional. Pada setiap indikator kompetensi profesional diperoleh 70% guru pada kategori profesional, 10% guru pada kategori sangat profesional, dan 20% guru pada kategori kurang profesional. Berdasarkan temuan ini, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kompetensi profesional di SDS IT Ibu Harapan Bengkalis.

Kata Kunci: Latar Belakang Pendidikan, Kompetensi Profesional, Bengkalis

1. PENDAHULUAN

Pendidikan guru merupakan jenjang pendidikan yang ditempuh oleh calon pendidik pada Lembaga Pendidikan Tenaga Kependidikan (LPTK). LPTK merupakan institusi pendidikan tinggi yang menyediakan program ilmu keguruan, seperti Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP), Institut Keguruan dan Ilmu Pendidikan (IKIP), dan Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP), serta berada di bawah pengawasan Kementerian Riset dan Pendidikan Tinggi. Tujuan utama dari LPTK adalah mencetak guru-guru yang kompeten dan profesional di bidangnya, khususnya dalam proses belajar mengajar(Kultsum, 2023).

Proses belajar mengajar merupakan peristiwa interaksi antara dua pihak, yakni guru dan siswa, yang memiliki tujuan sama yaitu meningkatkan prestasi belajar, meskipun dengan peran yang berbeda. Kegiatan belajar mengajar dapat dikatakan sebagai inti dari penyelenggaraan pendidikan, karena di dalamnya terjadi proses untuk mencapai tujuan pembelajaran secara efektif (Rif'ah et al., 2024). Hal ini juga berlaku dalam proses pembelajaran di SDS IT Ibu Harapan Bengkalis.

SDS IT Ibu Harapan Bengkalis merupakan salah satu sekolah dasar swasta yang berada di Pulau Bengkalis dengan status akreditasi B. Proses pembelajaran di sekolah ini memadukan ilmu pengetahuan umum dan nilai-nilai keagamaan sehingga membentuk satu kesatuan yang utuh. Dalam praktiknya, SDS IT Ibu Harapan Bengkalis menggunakan Kurikulum 2013 (K13) untuk kelas 3 dan 6, serta Kurikulum Merdeka untuk kelas 1, 2, 4, dan 5. Secara umum, sekolah ini juga mengacu pada buku kurikulum Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT).

Kurikulum JSIT merupakan kurikulum yang mengintegrasikan kurikulum nasional dengan kurikulum sekolah Islam terpadu, dengan pendekatan yang memadukan pendidikan umum dan pendidikan agama. Melalui pendekatan ini, seluruh mata pelajaran dan kegiatan sekolah diwarnai dengan ajaran dan nilai-nilai Islam. Dengan demikian, SDS IT Ibu Harapan Bengkalis menargetkan

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

peserta didik yang memiliki hafalan Al-Qur'an minimal 1 juz, menguasai pengetahuan akademik, serta memiliki kemampuan spiritual yang baik. Lulusan dari sekolah ini hingga saat ini tersebar pada berbagai lembaga pendidikan, yaitu sekitar 60% melanjutkan ke pesantren, sedangkan 40% lainnya ke Madrasah Tsanawiyah (MTs) maupun Sekolah Menengah Pertama (SMP) .

Guru di Sekolah Dasar tidak hanya berperan sebagai pengajar, tetapi juga sebagai pembentuk karakter siswa. Hal ini sejalan dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen, yang menyatakan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah. Dengan demikian, peningkatan mutu pendidikan harus diiringi dengan peningkatan mutu guru. Peningkatan mutu guru tidak hanya terkait dengan kesejahteraan, tetapi juga berhubungan dengan profesionalitas, yang dapat diukur melalui kompetensi profesionalnya (Suryadi et al., 2024).

Kompetensi profesional guru merupakan salah satu kompetensi utama yang wajib dimiliki oleh seorang pendidik. Kompetensi ini mencakup kemampuan, keterampilan, dan kecakapan dasar yang harus dikuasai dalam melaksanakan tugasnya. Kompetensi profesional berkaitan erat dengan penguasaan teori maupun praktik, sehingga menunjukkan pentingnya kemampuan tersebut dalam mendukung profesionalisme guru (Akhyar et al., 2024). Guru dapat disebut profesional apabila ia mampu menguasai keterampilan teoritik maupun praktik pembelajaran, serta mampu mengaplikasikannya secara nyata di kelas. Terdapat lima level dalam mengukur tingkat kompetensi profesional guru, yang salah satunya berkaitan dengan latar belakang Pendidikan (Masruroh et al., 2022).

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini dilakukan untuk mengetahui tingkat kompetensi profesional guru di SDS IT Ibu Harapan Bengkalis berdasarkan latar belakang pendidikannya, serta untuk menganalisis pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kompetensi profesional.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan *mixed method* dengan desain *explanatory sequential*. Desain ini dilakukan melalui dua tahap, yaitu analisis kuantitatif dan analisis kualitatif untuk memperdalam pemahaman terhadap hasil yang diperoleh. Pendekatan campuran dipilih karena penelitian pendidikan seringkali memerlukan kombinasi data numerik dan deskriptif agar menghasilkan gambaran yang lebih utuh mengenai fenomena yang diteliti (Azhari et al., 2023; Hakim Nasution et al., 2024). Populasi penelitian yang digunakan adalah seluruh guru dan kepala sekolah di SDS IT Ibu Harapan Bengkalis yang berjumlah 61 orang. Dan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling* sebanyak 10 orang. Dimana peneliti melakukan pertimbangan wawancara kepada seseorang yang dianggap mampu memberikan jawaban atas pernyataan peneliti terhadap kasus yang ingin diteliti berdasarkan rekomendasi dari kepala sekolah.

Penelitian ini menggunakan instrumen penelitian berupa angket, pedoman wawancara, dan lembar observasi. Angket disusun berdasarkan indikator kompetensi profesional guru sebagaimana tercantum dalam Peraturan Direktur Jenderal Guru dan Tenaga Kependidikan Nomor 2626/B/HK.04.01/2023. Angket menggunakan skala Likert dengan empat kategori jawaban, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), setuju (3), dan sangat setuju (4). Instrumen wawancara digunakan untuk menggali informasi lebih mendalam mengenai pengalaman dan persepsi guru terkait pembelajaran, sedangkan observasi dilakukan untuk menguji konsistensi antara data kuantitatif dan kondisi nyata di lapangan.

Sebelum digunakan, instrumen penelitian diuji validitas dan reliabilitasnya. Uji validitas dilakukan dengan mengkorelasikan skor setiap butir pernyataan dengan skor total, sedangkan reliabilitas diuji dengan rumus Cronbach's Alpha. Suatu instrumen dinyatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,60 (Sudijono, 2010; Suyono, 2015).

Teknik analisis data meliputi dua tahap. Pertama, analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung skor angket untuk mengetahui kategori kompetensi profesional guru. Selanjutnya dilakukan analisis inferensial berupa regresi linier sederhana, uji T, dan koefisien determinasi untuk

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

mengetahui pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional (Sugiyono, 2016). Kedua, analisis kualitatif dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Analisis kualitatif ini digunakan untuk menafsirkan temuan kuantitatif secara lebih mendalam melalui data hasil wawancara dan observasi.

Dengan demikian, kombinasi metode kuantitatif dan kualitatif dalam penelitian ini memungkinkan peneliti memperoleh hasil yang lebih komprehensif, yakni tidak hanya mengetahui signifikansi pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional guru secara statistik, tetapi juga memahami dinamika dan faktor-faktor yang melatarbelakangi fenomena tersebut dalam praktik pembelajaran di SDS IT Ibu Harapan Bengkalis.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDS IT Ibu Harapan Bengkalis Kecamatan Bengkalis. Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tanggal 12 Februari 2025 s/d 19 Februari 2025. Adapun sampel penelitian ini adalah wali kelas SDS IT Ibu Harapan Bengkalis sebanyak 10 orang dengan menggunakan teknik *purposive sampling* melalui pertimbangan tertentu. Penelitian ini melibatkan 10 guru SDS IT Ibu Harapan Bengkalis, yang terdiri dari 5 guru berlatar belakang pendidikan keguruan dan 5 guru berlatar belakang non-keguruan. Penelitian ini menggunakan metode *mixed method* dengan pendekatan *eksplanatory sequential* yaitu mengurutkan pengumpulan data kuantitatif dan kualitatif, dimana tahap kuantitatif dilakukan pertama untuk mendapatkan gambaran umum, lalu tahap untuk memperjelas temuan dari data kuantitatif.

Berikut peneliti uraikan hasil penelitian kuantitatif dan kualitatif pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kompetensi profesional di SDS IT Ibu Harapan Bengkalis.

1) Hasil Penelitian Kuantitatif

Penelitrian ini menggunakan metode *mixed method* yaitu penelitian dengan menggunakan 2 metode yaitu kuantitatif dan kualitatif. Berdasarkan pengolahan data dan analisis yang telah dilakukan, diperoleh hasil penelitian kuantitatif, berupa angket dengan skala *likert* (1–4) digunakan untuk mengukur tiga indikator kompetensi profesional, yaitu (1) penguasaan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya, (2) pemahaman karakteristik peserta didik, dan (3) pemanfaatan kurikulum dan cara menggunakannya. Adapun hasil angket latar belakang pendidikan guru terhadap kompetensi profesional dapat diketahui skor tertinggi mencapai 60 sebagai kategori sangat profesional sebanyak 1 orang, sedangkan kategori skor terendah kurang dari 43 diperoleh sebanyak 2 orang dan kategori profesional lebih dari 43 dioperoleh sebanyak 7 orang.

Temuan ini menunjukkan bahwa secara umum guru SDS IT Ibu Harapan Bengkalis telah memiliki kompetensi profesional yang baik, meskipun masih terdapat beberapa guru yang perlu ditingkatkan terutama pada aspek pemahaman karakteristik peserta didik.

Untuk menguji pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional guru, dilakukan analisis regresi linier sederhana.

Tabel 1 Hasil Uji T

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients B	Unstandardized Coefficients Std. Error	Standardized Coefficients Beta	t	Sig.
1	(Constant)	35.093	10.900		3.220	.012
	X	2.398	1.567	.476	1.531	.164

a. Dependent Variable: Y

Berdasarkan tabel diatas, dapat diketahui nilai t hitung = 1,531. Hal ini menunjukkan bahwa nilai t hitung lebih kecil dari nilai t tabel. T hitung < t tabel (1,531< 1,85955). Dengan demikian H_0 diterima dan H_a ditolak. Artinya, latar belakang pendidikan tidak berpengaruh terhadap kompetensi profesional guru di SDS IT Ibu Harapan Bengkalis.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

Tabel 2 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary

M	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.476[a]	.227	.130	7.28162

a. Predictors: (Constant), X

Koefisien determinasi (R^2) menunjukkan adanya kontribusi tertentu dari variabel latar belakang pendidikan terhadap variasi kompetensi profesional, namun pengaruh tersebut relatif kecil.

Meskipun hasil uji inferensial tidak signifikan, analisis deskriptif memperlihatkan adanya perbedaan kecenderungan kompetensi profesional antara guru dengan latar belakang keguruan dan non-keguruan. Guru keguruan lebih konsisten berada pada kategori profesional hingga sangat profesional, sementara guru non-keguruan cenderung memiliki distribusi pada kategori profesional dan kurang profesional.

Dengan demikan, hasil kuantitatif ini menegaskan bahwa kompetensi profesional guru di SDS IT Ibu Harapan Bengkalis telah berada pada kategori baik secara umum. Perbedaan antara guru keguruan dan non-keguruan tetap terlihat, terutama pada kemampuan pedagogis dan pemahaman karakteristik peserta didik. Akan tetapi, faktor pengalaman mengajar dan pengembangan profesional melalui pelatihan serta kolaborasi juga terbukti menjadi unsur penting yang mendukung peningkatan kompetensi profesional guru, terlepas dari latar belakang pendidikan formal yang dimiliki.

2) Hasil Penelitian Kualitatif

Data kualitatif dalam penelitian ini diperoleh melalui wawancara mendalam dengan guru serta kepala sekolah, dan diperkuat melalui observasi langsung kegiatan pembelajaran di kelas. Analisis kualitatif dilakukan dengan mengikuti langkah-langkah reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil temuan kualitatif menguatkan sekaligus memperjelas hasil analisis kuantitatif.

Temuan ini juga mengindikasikan bahwa kompetensi profesional tidak hanya ditentukan oleh latar belakang pendidikan guru, tetapi juga oleh faktor lain seperti pengalaman, pelatihan, dan budaya kolaborasi di lingkungan sekolah. Bahkan guru non-keguruan yang aktif mencari pengetahuan tambahan dan berkolaborasi dengan rekan sejawat mampu menunjukkan peningkatan kinerja yang signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa pengembangan profesional guru bersifat dinamis, dimana pendidikan formal memberikan landasan penting, tetapi praktik lapangan dan pengembangan diri tetap menjadi penopang utama.

Kepala sekolah berpendapat bahwa adanya perbedaan kompetensi profesional antara guru keguran dan non-keguruan . Guru keguruan lebih cepat menyesuaikan diri dengan kurikulum dan strategi pembelajaran, sementara guru non-keguruan memerlukan pembinaan dan pelatihan tambahan agar mampu melaksanakan pembelajaran dengan standar pendidikan.

Hasil wawancara menunjukkan bahwa guru keguruan memiliki bekal teoretis yang kuat dari pendidikan formal, terutama terkait psikologi belajar dan metodologi pembelajaran. Sebaliknya, guru non-keguruan lebih banyak mengandalkan pengalaman praktik serta dukungan lingkungan sekolah untuk mengembangkan keterampilan mengajarnya. Observasi kelas memperlihatkan perbedaan nyata antara kedua kelompok. Guru keguruan lebih terstruktur dalam membuka, mengelola, dan menutup pembelajaran, serta lebih konsisten dalam melibatkan siswa secara aktif. Guru non-keguruan cenderung masih dominan dengan metode ceramah, namun beberapa di antaranya mampu menunjukkan perkembangan positif berkat pengalaman mengajar yang panjang.

Sedangkan hasil observasi meunjukkan adanya perbedaan nyata dalam praktik mengajar, guru dengan latar belakang keguruan terlihat lebih sistematis dalam membuka dan menutup pembelajaran, bervariasi dalam metode mengajar, aktif melibatkan siswa dalam proses belajar serta mereka mampu menciptakan suasana belajar yang kondusif, menjaga perhatian siswa, dan menggunakan media pembelajaran dengan tepat. Sebaliknya, guru non-keguruan cenderung menggunakan metode ceramah secara dominan, dengan variasi yang terbatas. Dalam beberapa sesi pembelajaran, mereka tampak kesulitan mengontrol kelas atau menyesuaikan kegiatan belajar dengan kebutuhan individual siswa. Meskipun demikian, ada beberapa guru non-keguruan yang menunjukkan perkembangan positif berkat pengalaman mengajar yang cukup lama. Hal ini membuktikan bahwa selain latar belakang

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

pendidikan, pengalaman juga merupakan faktor penting dalam meningkatkan kompetensi profesional guru.

Dengan demikian, hasil penelitian kualitatif menegaskan bahwa meskipun guru keguruan memiliki keunggulan dalam aspek pedagogis, guru non-keguruan juga mampu berkembang melalui pengalaman, refleksi, serta dukungan lingkungan sekolah. Kedua kelompok sama-sama berperan dalam meningkatkan mutu pembelajaran, dengan cara yang berbeda namun saling melengkapi. Oleh karena itu, faktor kolaborasi, pelatihan berkelanjutan, serta motivasi untuk terus belajar menjadi elemen kunci dalam menjaga dan meningkatkan kompetensi profesional guru di SDS IT Ibu Harapan Bengkalis.

Pembahasan

Pembahasan hasil penelitian bertujuan untuk memberikan interpretasi terhadap data yang diperoleh melalui angket, wawancara, dan observasi. Fokus penelitian ini adalah mengkaji sejauh mana latar belakang pendidikan guru di SDS IT Ibu Harapan Bengkalis memengaruhi kompetensi profesional mereka. Analisis dilakukan berdasarkan tiga indikator utama, yaitu (1) penguasaan konten pembelajaran dan cara mengajarkannya, (2) pemahaman karakteristik peserta didik dan cara mengajarkannya, serta (3) pemanfaatan kurikulum dan cara menggunakannya.

Pada kategori pengetahuan konten dan cara mengerjakannya, guru dengan latar belakang keguruan maupun non-keguruan sama-sama menunjukkan penguasaan materi melalui pemanfaatan buku pegangan, platform Merdeka Belajar, sumber internet, perpustakaan sekolah, dan *e-book*. Guru non-keguruan mengimbangi keterbatasan latar belakang pedagogis dengan cara belajar mandiri, konsultasi dengan guru senior, mengikuti arahan kepala sekolah, dan aktif di Kelompok Kerja Guru (KKG). Sementara itu, guru keguruan mengintegrasikan teori pembelajaran yang mereka peroleh semasa kuliah dengan praktik pengajaran, sehingga pembelajaran lebih terstruktur. Temuan ini sesuai dengan Rosyid (2018) yang menyatakan bahwa penguasaan konsep dapat dikembangkan melalui inisiatif mandiri, misalnya dengan bertanya pada guru senior atau mengamati praktik mengajar. Ramaliya (2018) juga menegaskan pentingnya evaluasi sistematis dan refleksi pembelajaran yang diperkuat oleh kolaborasi melalui KKG dan pelatihan guru. Kepala sekolah SDS IT Ibu Harapan Bengkalis juga berpendapat bahwa guru mengembangkan media dan strategi pembelajaran untuk meningkatkan pengetahuan tentang konsep pembelajaran, guru menggunakan dan memanfaatkan media serta strategi pembelajaran secara efektif, guru mengembangkan alat evaluasi yang relevan dengan konsep pembelajaran, guru melakukan kolaborasi dengan rekan sejawat untuk menyamakan persepsi terkait konsep pembelajaran yang digunakan dan guru membimbing rekan sejawat dalam menyusun konsep materi serta alur pembelajaran guna meningkatkan pemahaman terhadap konsep pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa guru SDS IT Ibu Harapan Bengkalis baik keguruan maupun non-keguruan mampu mentransformasikan pengetahuan konten ke dalam pengajaran dengan metode ceramah, demonstrasi, maupun diskusi interaktif. Selain itu, mereka aktif mengikuti pelatihan yang diselenggarakan oleh sekolah dan Dinas Pendidikan serta terlibat dalam KKG sebagai bentuk pengembangan profesionalisme.

Berdasarkan karakteristik peserta didik dan cara mengerjakannya, guru pada kelas rendah cenderung menggunakan media gambar dan permainan edukatif yang sesuai dengan kebutuhan siswa yang senang belajar melalui aktivitas konkret. Sementara guru kelas tinggi menggunakan media video, PowerPoint, alat peraga konkret, maupun lagu, serta menerapkan metode saintifik, diskusi kelompok, *Project Based Learning (PJBL)*, dan *Problem Based Learning (PBL)* untuk menstimulasi berpikir kritis siswa. Namun, terdapat dua guru non-keguruan yang masih mengajar dengan pendekatan berpusat pada guru, terutama karena salah satunya baru ditugaskan sebagai wali kelas. Secara umum, mayoritas guru telah menyesuaikan strategi dan media pembelajaran dengan karakteristik peserta didik. Guru non-keguruan memanfaatkan KKG dan diskusi informal untuk memperdalam pemahaman, sedangkan guru keguruan lebih mengacu pada teori perkembangan kognitif dalam memilih strategi. Hal ini sesuai dengan penelitian Rofiah (2021) keragaman latar belakang pendidikan guru tidak menghambat pencapaian kompetensi profesional. Seluruh responden secara proaktif memanfaatkan beragam sumber belajar primer maupun sekunder untuk memperkuat

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

penguasaan materi, serta menerapkan metode pengajaran yang variatif dan kontekstual sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

Pada kategori kurikulum dan cara menggunakannya, wawancara dan observasi memperlihatkan bahwa pemahaman guru terhadap Kurikulum Merdeka maupun Kurikulum 2013 banyak diwujudkan melalui kolaborasi dengan sejawat, baik melalui KKG, pelatihan, diskusi rutin, maupun komunikasi daring. Guru keguruan cenderung menelaah prinsip kurikulum dari sisi akademis dan teoritis, sementara guru non-keguruan lebih banyak belajar melalui pelatihan dari sekolah dan Dinas Pendidikan, serta belajar mandiri melalui internet. Kedua kelompok guru sama-sama melakukan evaluasi untuk menilai efektivitas pembelajaran. Hal ini sesuai dengan penelitian Ummah (2019) yang menekankan bahwa pemahaman mendalam terhadap materi ajar, metode pedagogis, serta pemanfaatan teknologi pendidikan sangat diperlukan dalam Kurikulum Merdeka. Sementara itu, penelitian Sisdiana et al. (2018) menyebutkan bahwa dalam Kurikulum 2013 guru perlu memahami prinsip dasar kurikulum, mengembangkan kompetensi pedagogik, profesional, sosial, dan kepribadian, serta mengikuti pelatihan.Dengan demikian, pemahaman kurikulum terealisasi melalui kolaborasi intenstif. Dimana guru berkualifikasi keguruan mendalami prinsip kurikulum secara akademik, sedangkan guru non keguruan mempelajari penyusunan kompetensi dasar dan indikator pembelajaran melalui kerja sama, serta melaksanakan evaluasi berkelanjutan dan refleksi bersama. Sikap ini tercermin dari cara guru melaksanakan pembelajaran dengan menguasai materi pembelajaran dan mampu memanfaatkan media dan strategi yang sesuai dengan karakteristik materi dan peserta didik untuk meningkatkan pengetahuan peserta didik.

Pengaruh latar belakang pendidikan terhadap kompetensi profesional diperoleh dari hasil analisis menggunakan SPSS versi 25 menunjukkan nilai thitung = 1,531 lebih kecil dari ttabel = 1,85955 dengan signifikansi 0,164. Artinya, latar belakang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap kompetensi profesional guru. Meski demikian, berdasarkan hasil angket yang diisi kepala sekolah, secara umum guru di SDS IT Ibu Harapan Bengkalis telah menunjukkan profesionalisme. Hal ini dapat dijelaskan karena faktor lain seperti pengalaman mengajar, pelatihan, dan seminar yang diikuti guru turut berkontribusi terhadap peningkatan profesionalisme mereka. Dengan demikian, meskipun latar belakang pendidikan memiliki peran, namun bukan satu-satunya faktor penentu. Temuan ini sejalan dengan penelitian Nadeak (2023) yang menyatakan bahwa latar belakang pendidikan tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profesionalisme guru agama, melainkan faktor pengalaman dan pelatihan yang lebih dominan.

4. SIMPULAN

Berdasarkan penelitian mengenai pengaruh latar belakang pendidikan guru terhadap kompetensi profesional di SDS IT Ibu Harapan Bengkalis, diperoleh data dari 10 guru wali kelas dengan latar belakang pendidikan yang berbeda. Sampel penelitian ditentukan menggunakan teknik purposive sampling, dengan 50% (5 guru) berasal dari latar belakang pendidikan keguruan dan 50% (5 guru) berasal dari latar belakang pendidikan non keguruan. Secara keseluruhan, kompetensi profesional guru tergolong baik. Berdasarkan kuesioner yang diisi oleh kepala sekolah, 70% (7 guru) termasuk dalam kategori profesional, 10% (1 guru) dalam kategori sangat profesional, dan 20% (2 guru) dalam kategori kurang profesional. Informasi dari kepala sekolah dan hasil observasi menunjukkan bahwa guru dalam kategori kurang profesional disebabkan oleh pengalaman mengajar yang masih terbatas, di mana salah satu guru baru pertama kali menjadi wali kelas dan masih cenderung menerapkan pembelajaran yang berpusat pada guru.

Hasil analisis kuantitatif menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara latar belakang pendidikan dengan kompetensi profesional guru. Hal ini diperkuat oleh hasil uji t yang menunjukkan nilai t hitung (1,531) lebih kecil dari t tabel pada taraf signifikansi 5% (1,85955), sehingga hipotesis alternatif (Ha) ditolak dan hipotesis nol (H_0) diterima. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kompetensi profesional guru di SDS IT Ibu Harapan Bengkalis berada pada kategori profesional, dan latar belakang pendidikan, baik keguruan maupun non keguruan, tidak berpengaruh secara signifikan terhadap tingkat kompetensi profesional guru.

Jurnal Imiah Pendidikan Dasar (JIPDAS)
Journal Page is available to https://jurnal.spada.ipts.ac.id/index.php/JIPDAS
Email: jipdas8@gmail.com

5. DAFTAR PUSTAKA

Akhyar, M., Sesmiarni, Z., Febriani, S., & Aulia Gusli, R. (2024). Penerapan Kompetensi Profesional Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Meningkatkan Keterampilan Berpikir Kritis Siswa. Dirasah : Jurnal Studi Ilmu Dan Manajemen Pendidikan Islam, 7(2), 606–618. https://doi.org/10.58401/dirasah.v7i2.1361

Azhari, D. S., Afif, Z., Kustati, M., & Sepriyanti, N. (2023). Penelitian Mixed Method Research untuk Disertasi. INNOVATIVE: Journal Social Science Research, 3(2), 8010–8025.

Hakim Nasution, F., Syahran Jailani, M., & Junaidi, R. (2024). Kombinasi (Mixed-Methods) Dalam Praktis Penelitian Ilmiah. Journal Genta Mulia, 15(2), 251–256. https://ejournal.stkipbbm.ac.id/index.php/gm

Kultsum, U. (2023). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan dan Pelatihan Keguruan Terhadap Kompetensi Profesional Guru Sekolah Dasar Islam Cendekia. Jurnal ASIK: Jurnal Administrasi, Bisnis, Ilmu Manajemen & Kependidikan, 1(1), 21–31. https://doi.org/10.59639/asik.v1i1.11

Masruroh, M., Mansur, R., & Wiyono, D. F. (2022). MODEL KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KOMPETENSI PEDAGOGIK DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMPN 03 JABUNG MALANG. Vicratina: Jurnal Ilmiah …, 7. http://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/14810%0Ahttp://jim.unisma.ac.id/index.php/fai/article/download/14810/11117

Nadeak, B. (2023). Meningkatkan Profesionalisme Guru: Panduan Praktis Untuk Pendidik. In Widina Media Utama.

Ramaliya. (2018). Pengembangan Kompetensi Guru Dalam Pembelajaran. Bidayah: Studi Ilimu-Ilmu Keislaman, 9(1), 77–88.

Rif'ah, D., Surur, F., Setiawan, E., & Dewi, M. S. (2024). Pengaruh Latar Belakang Pendidikan Terhadap Kompetensi Pedagogik Guru Di Tk Muslimat Nu Kecamatan Singosari. Dewantara: Pengaruh Latar Belakang Pendidikan terhadap Kompetensi Profesional Jurnal Ilmiah Pendidikan Islam Anak Usia Dini, 6. http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/index

Rosni, R. (2021). Kompetensi guru dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sekolah dasar. Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia, 7(2), 113. https://doi.org/10.29210/1202121176

Rosyid, A. (2018). Upaya Guru Sekolah Dasar Non Kependidikan Dalam Mengembangkan Kompetensi Pedagogik. Jurnal Eduscience, 3(2), 54–60. https://www.esaunggul.ac.id/wp-content/uploads/2018/02/1.-Upaya-Guru-Sekolah-Dasar-Non-Kependidikan-Dalam-Mengembangkan-Kompetensi-Pedagogik.pdf

Sisdiana, E., HM Noor, I., Sofyatiningrum, E., Ika Dwi Martini, A., & Sudarmaji, A. (2018). Penguatan Kompetensi Guru Mengimplementasi Kurikulum Melalui Kkg-Mgmp Jenjang Pendidikan Dasar.

Sudijono, A. (2010). Pengantar Statistik Pendidikan - Prof. Drs. Anas Sudijono.

Sugiono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D (Issue April)

Suryadi, A., Pendidikan, M. T., Pascasarjana, S., Jakarta, U. M., Pendidikan, M. T., Pascasarjana, S., Jakarta, U. M., Pendidikan, M. T., Pascasarjana, S., & Jakarta, U. M. (2024).

Ummah, M. S. (2019). Kurikulum dan Pembelajaran Sustainability (Switzerland) (Vol. 11, Issue 1). http://scioteca.caf.com/bitstream/handle/123456789/1091/RED2017-Eng-8ene.pdf?sequence=12&isAllowed=y%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.regsciurbeco.2008.06.005%0Ahttps://www.researchgate.net/publication/305320484_SISTEM_PEMBETUNGAN_TERPUSAT_STRATEGI_MELESTARI